

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Evaluasi

1. Definisi

Evaluasi berdasarkan harfiah berasal dari kata *to evaluate* yang berarti bahwa evaluasi ialah memberi nilai atau penilaian terhadap sesuatu serta merupakan bagian terpadu dari manajemen, termasuk juga didalamnya ialah manajemen promosi kesehatan.⁽¹²⁾

Evaluasi menurut klineberg ialah suatu pelaksanaan yang memungkinkan administrator tahu terhadap hasil programnya tidak hanya menentukan keberhasilan maupun kegagalan, akan tetapi juga untuk tahu mengapa program itu berhasil maupun mengapa kegagalan itu ada, lalu pemecahan masalah apa yang ada untuk hal-hal tersebut.⁽¹³⁾ Selain itu juga integral dalam proses manajemen promosi kesehatan juga sebagai salah satu bagian evaluasi.⁽¹¹⁾

Evaluasi bisa juga diartikan sebagai suatu penentuan hasil yang didapat dari kegiatan yang didesain dengan memiliki suatu tujuan tertentu.⁽¹²⁾

2. Tipe-Tipe Evaluasi Program

a) Evaluasi *Input*

Dalam pengoperasian sistem agar berfungsi dengan baik, maka input ini digunakan.⁽¹⁴⁾ Evaluasi ini juga hampir sama dengan monitoring hanya saja bedanya ialah pada monitoring dilakukan pada saat program sedang berlangsung atau sedang dilaksanakan, sedangkan evaluasi input dilakukan pada saat program sudah selesai di laksanakan atau pada akhir pelaksanaan program.⁽¹²⁾

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa dampak dari nilai *input* dalam suatu program terdapat pada pelaksanaan dan pencapaian program. Pencapaian *process* dan output akan menjadi

kurang dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan jika nilai dari *input* tersebut kurang.⁽¹¹⁾

b) Evaluasi Proses

Pada dasarnya evaluasi proses hampir mirip dengan monitoring. Evaluasi ini menyampaikan bahwa program tersebut telah sampai dan merangkul target sasaran atau tidak. Evaluasi proses ini juga membenarkan dan mengkoreksi informasi-informasi yang tersebar sehingga informasi tersebut menjadi layak di konsumsi dan tidak terjadi kesalahpahaman besar. Kebanyakan evaluasi hanya berhenti pada evaluasi proses, akan tetapi untuk menjawab perubahan yang terjadi atas program tersebut baiknya melihat juga evaluasi hasil dan dampak.⁽¹²⁾ Untuk mengubah masukan menjadi pengeluaran (hasil) yang direncanakan juga dibutuhkan suatu proses.⁽¹³⁾

Dalam penelitian sebelumnya menerangkan bahwa jalannya suatu proses ini, mengikuti dengan apa yang dirancang didalam *input*. Melakukan pelaksanaan atau proses suatu kegiatan tidaklah harus berjalan mulus, akan tetapi selalu ada hambatan di dalamnya sekecil apapun dan kegiatan yang baik ialah yang dapat menyelesaikan hambatan dengan solusi yang tepat.⁽¹⁵⁾

c) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil ialah *output* dari suatu proses.⁽¹⁴⁾ Dalam evaluasi hasil menunjukkan perubahan yang telah terjadi dari adanya program tersebut khususnya perubahan perilaku sasaran sesuai dengan apa yang sudah dirumuskan atau dirancang sebelumnya dan meyakini bahwa intervensi yang diberikanlah yang membuat perubahan itu ada.⁽¹²⁾

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa proses dalam suatu pendidikan menghasilkan *output* yang sesuai dengan rancangan itu terlihat dari perubahan pada sasaran, baik pengetahuan, sikap, dan perilaku.⁽⁷⁾

d) Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak adalah penilaian dalam jangka panjang. Evaluasi ini menjelaskan tentang angka kematian, perubahan penyakit, penurunan atau peningkatan produktivitas. Evaluasi dampak ini juga bersifat umum, sehingga tidak dilakukan pada evaluasi yang spesifik.⁽¹²⁾ Evaluasi dampak ini juga merupakan suatu keluaran atau efek dalam jangka waktu yang lama.⁽¹³⁾

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya menjelaskan bahwa dampak dari pelaksanaan pelayanan minimal ialah tercapainya penemuan pneumonia balita, itu terlihat dari hasil yang ada bahwa penemuan balita pneumonia buruk, dikarenakan program tersebut tidak sesuai dengan situasi daerah dan kualitas SDM yang kurang serta penggunaan media cetak dan elektronik yang kurang.⁽¹¹⁾

B. Remaja

1. Definisi

Remaja atau *adolescence* dimana nama lain dari remaja tersebut berarti tumbuh kembang yakni dalam hal ini adalah perubahan masa kanak-kanak ke masa remaja dengan terjadinya perubahan fisik maupun seksual.⁽¹⁶⁾ Perkembangan kepribadian dan sosial juga terjadi dalam masa ini dan menjadi hal penting dalam mereka dalam mencari jati diri. Dalam hal ini, dengan didorong rasa ingin tahu yang tinggi, remaja akan bereksperimen dengan berbagai macam hal yang setara dengan apa yang mereka cari. Akan tetapi hal semacam ini lebih sering dilakukan oleh remaja ke arah yang negatif. Perubahan-perubahan yang terjadi pada usia remaja, wajib untuk mereka ketahui agar mereka dapat mengendalikan perilaku mereka agar terhindar dari pergaulan bebas yang memiliki sisi negatif dan merugikan diri mereka sendiri.⁽⁴⁾

2. Karakteristik Remaja

Dalam menuju kedewasaan, perkembangan remaja terjadi dari perubahan psikologis, fisik, dan sosial. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung selama siklus hidup yang diawali dari waktu konsepsi. Perkembangan itu ialah suatu rentang kehidupan yang disertai perubahan.⁽¹⁷⁾ Ada berbagai bentuk perubahan pada masa remaja ini. Perubahan lain yang umum terjadi ialah perubahan biologik, psikologik, dan sosial. Sebagian masyarakat yang berada di usia ini kebanyakan terjadi di usia 10-13 tahun dan berakhirnya masa ini sekitar 18-22 tahun.⁽¹⁸⁾

Berdasarkan kronologis umur pada masa usia remaja dan berbagai macam waktu datangnya pubertas pada remaja, maka terdapat beberapa pendapat tentang waktu umur datangnya pubertas pada remaja, diantaranya ialah :

1. Menurut *World Health Organisation* (WHO), masa remaja ketika seseorang anak-anak memasuki usia 12-24 tahun.
2. Menurut Menteri Kesehatan RI, remaja ialah mereka yang berusia 10-19 dan belum kawin.⁽¹⁹⁾
3. Menurut prof. drs. agoes soejanto remaja ialah mereka yang berusia 13-16/22 tahun yang telah mengakhiri masa remaja dan siap menata masa depan serta kehidupan mereka sendiri.⁽²⁰⁾
4. Menurut *United Nations Fund For Population Activities* (UNFPA) dan BKKBN, remaja ialah mereka yang belum menikah dan memiliki rentang umur antara 10-24 tahun.⁽²⁾
5. Menurut undang-undang perkawinan No.1 tahun 1979, pada masa remaja jika seseorang tersebut sudah dirasa menginjak usia kematangan, yaitu 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki.

6. Menurut dinas kesehatan, anak memasuki usia remaja apabila anak tersebut telah lulus sekolah menengah atas yaitu usia 18 tahun.
7. Menurut undang-undang perburuhan, masa remaja ialah jika anak sudah berumah tangga dan memiliki tempat tinggal sendiri, yaitu kisaran usia 16-18 tahun.
8. Menurut undang-undang No. 4 tentang kesejahteraan anak, remaja ialah anak yang belum menikah dan berusia minimal 21 tahun.⁽²¹⁾

Perkembangan psikis dan fisik pada remaja ketika menuju kedewasaan ada beberapa fase, yaitu :

1. Masa Pueral

Masa pueral ini terjadi pada umur 12-13 tahun atau biasa disebut dengan pra-pubertas. Pada tahap peralihan masa kanak-kanak ke masa remaja ini, anak laki-laki memiliki masa lebih panjang dibandingkan anak perempuan.⁽²²⁾ Masa pueral ini juga merupakan mulai berkembangnya kelenjar endokrin dan fisiologisnya yang menimbulkan perkembangan hormon dan anak akan merasakan ketidaknyamanan seperti pada masa kanak-kanak mereka.⁽²³⁾

2. Masa Remaja Awal

Masa remaja awal ini ialah masa pubertas yang terjadi pada umur 14-16 tahun. Pada masa ini, bentuk fisik dan emosional anak sudah sangat menonjol dan tidak stabil.⁽²¹⁾ Erotis remaja juga terbentuk di fase ini, jadi jika remaja lain berlawanan jenis menyentuh bagian tubuh yang tidak intim sekalipun, remaja bisa saja langsung berfantasi erotis, sehingga fase ini sulit untuk memahaminya.⁽²⁴⁾

3. Masa Remaja Akhir

Pada masa remaja akhir ini terjadi pada umur 17-18 tahun dan berjalan sangat singkat. Pada remaja pria, masa ini berlangsung lebih panjang dibandingkan dengan remaja putri, sehingga tingkat proses remaja pria menuju dewasa lebih lambat dibandingkan dengan remaja

putri. Pada masa ini juga tingkat kematangan seksual dan fisik mereka sudah terbentuk sempurna, akan tetapi tingkat kematangan psikologisnya belum sempurna.⁽²¹⁾ Salah satu bentuk psikologis remaja di fase ini yang belum matang ialah Egosentrisme, yaitu remaja terlalu memusatkan pada kepentingan diri sendiri mereka, sehingga nilai sosial mereka kurang.⁽²⁴⁾

4. Remaja *Adolesence*

Masa ini remaja telah mencapai kematangan dirinya secara sempurna dan terjadi pada usia 19-21 tahun pada umumnya. Pada masa ini juga mereka sudah bisa mencari pemecahan masalah dan mengolah apa yang ada dipikiran mereka dan mencari tahu hal-hal yang masih bersifat tanda tanya.⁽²¹⁾

C. *Peer Educator* (PE)

1. Definisi

Pendidikan teman sebaya atau *peer educator* (PE) ialah suatu kelompok yang dibentuk untuk memberikan informasi lanjut kepada teman seusianya yang bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas diri serta menurunkan angka kasus yang terjadi khususnya pada remaja.⁽²⁵⁾

2. Tujuan Pokok dan Fungsi *Peer Educator*

Menurut Youth Center Pilar PKBI Jawa Tengah, *Peer Educator* ialah suatu kelompok yang melibatkan remaja sekolah yang diharapkan dapat menjalankan proses advokasi, promosi dan edukasi yang diamanahkan oleh Pilar PKBI Jawa Tengah langsung kepada siswa di masing-masing sekolah. Selain itu juga agar dapat menyampaikan informasi tentang pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual (PKRS) remaja kepada teman sebayanya di sekolah mereka masing-masing.

Sebelum dijalankannya kelompok *Peer Educator* secara penuh, kelompok PE diberikan pelatihan *soft skill* terlebih dahulu tentang kepemimpinan, media promosi, dan edukasi agar menjadi

support bagi siswa lainnya dalam mengembangkan semangat berorganisasi.⁽²⁶⁾

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di SMA PGRI 1 kota Pati, menjelaskan bahwa layanan informasi terbukti dapat meningkatkan persepsi siswa tentang seksualitas remaja, terlihat dari sikap para remaja disekolah tersebut yang apresiasif dalam menerima informasi tentang remaja.⁽⁶⁾

D. Teori Sistem

1. Definisi

Sistem adalah beberapa komponen yang terangkai menjadi satu yang saling bergantung dan berpengaruh serta mempunyai tujuan yang terstruktur dimana komponen tersebut terdiri atas *input*, *process*, *output*, *effect*, *outcome*, dan umpan baliknya. Dalam suatu tatanan lingkungan hubungan antar komponen ini berperan aktif.

2. Komponen Teori Sistem

a) *Input* : suatu dasar konsumsi suatu sistem yang terdiri dari *man* (sumber daya manusia) dan *market* (sasaran yang akan mendapatkan informasi dan layanan)

Pada penelitian ini, input yang termasuk dalam penelitian ialah sumber daya manusia terkait kelompok *peer educator* di SMAN 14 Semarang (*man*), pendanaan terkait jalannya setiap kegiatan *peer educator* (*money*), materi yang diberikan pada setiap kegiatan pendampingan oleh Pilar kepada kelompok *peer educator* (*material*), sasaran dalam penelitian (*market*), metode dalam kegiatan pendampingan (*method*), serta waktu pelaksanaan kegiatan (*minute*).

b) *Process* : dalam tahap ini semua kegiatan sistem berlangsung dan akan menciptakan suatu output.

Pada penelitian ini, *process* yang diteliti ialah pelaksanaan kegiatan pendampingan pada kelompok *peer educator* di SMAN 14 Semarang.

- c) *Output* : hasil dari pengadaan sistem dari *process*.

Pada penelitian ini, *outputnya* ialah efektif dan efisiennya dalam program yang dilaksanakan.

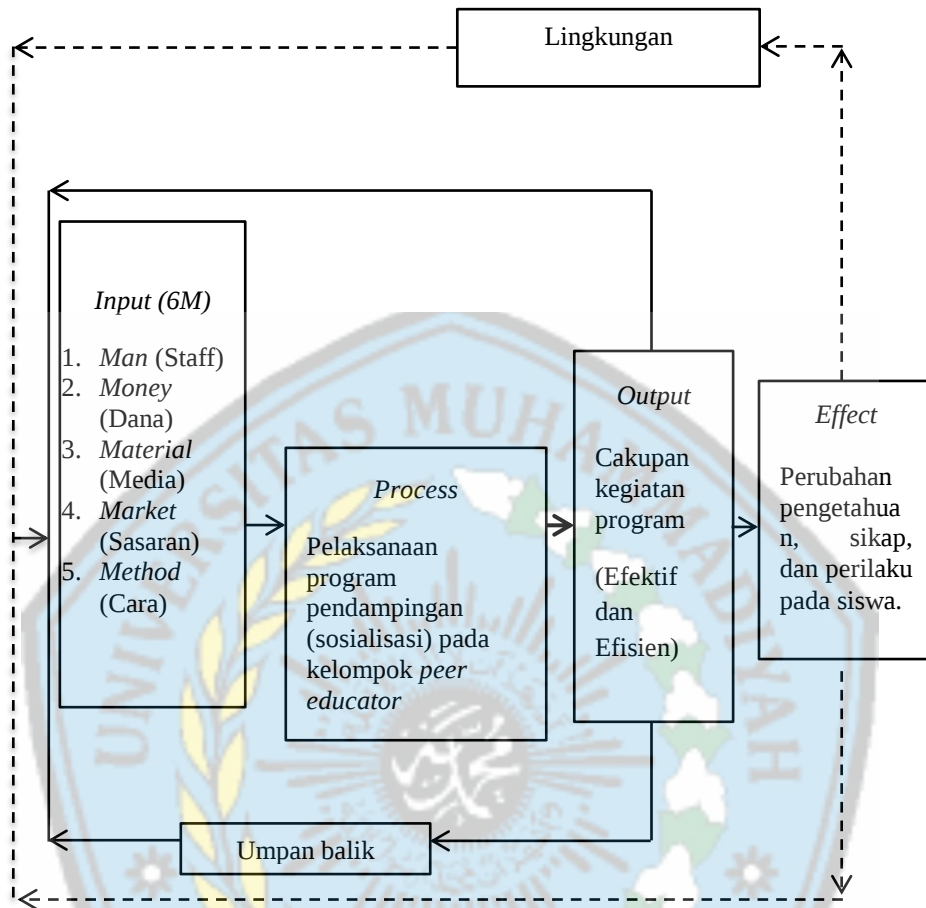
- d) *Effect* : suatu hasil dari kegiatan sistem yang menimbulkan suatu hal baru seperti menimbulkan perubahan yang signifikan dari hasil kegiatan, baik perubahan individu maupun lingkungan dan sosial dari sasaran.

Effect pada penelitian ini ialah, perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan pengetahuan kelompok *peer educator* dari kegiatan yang dilaksanakan.

- e) *Outcome* : dampak dari proses suatu sistem.⁽²⁷⁾

Dari penelitian ini, diharapkan angka dari tingginya kasus kesehatan reproduksi remaja dapat menurun dan remaja dapat menjadi promotor kesehatan di lingkungannya masing-masing

E. Kerangka Teoritis dan Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis Aplikasi Teori Sistem